

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang rendah
2. Lebih dari separuh responden memiliki sikap positif
3. Sebagian besar responden tidak memiliki fasilitas laktasi di tempat kerja
4. Sebagian besar responden tidak memiliki dukungan suami
5. Sebagian besar responden tidak memiliki dukungan atasan kerja
6. Lebih dari separuh responden memberikan ASI eksklusif
7. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
8. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
9. Tidak terdapat hubungan antara fasilitas laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
10. Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

11. Tidak terdapat hubungan antara dukungan atasan kerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
12. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah pengetahuan.
13. Komponen input

Kebijakan mengenai pemberian ASI eksklusif di tempat kerja belum ada hanya ada ASI eksklusif secara umum, sehingga sosialisasi belum terlaksana dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan kepada pimpinan tempat kerja berupa himbauan secara lisan di sela kegiatan lain, namun secara khusus membahas pemberian ASI eksklusif di tempat kerja belum terlaksana dikarenakan belum adanya dana untuk kegiatan tersebut. Tenaga terlatih, dana serta sarana dan prasarana pemberian ASI eksklusif di tempat kerja belum ada dikarenakan anggaran biaya tergantung pengurus tempat kerja.

14. Komponen proses

Perencanaan sedang mulai dilakukan berupa pembentukan kelompok pendukung ASI, penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pada ibu-ibu bekerja yang datang ke wilayah kerja fasilitas pelayanan kesehatan, dan pendataan tempat kerja yang telah memiliki fasilitas laktasi. Pembagian tugas untuk pemberian ASI di tempat kerja belum ada sehingga pelaksanaan belum optimal untuk monitoring kebijakan tersebut.

15. Komponen output

Pemberian ASI eksklusif di tempat kerja yaitu terbentuknya ruang menyusui sesuai standar minimal dan sesuai, pengaturan jam kerja, dan pembuatan peraturan internal masih belum terlaksana di Kabupaten OKU. Di tempat kerja yang sudah memiliki ruang menyusui, sebagian besar ibu bekerja bisa memerah ASI pada jam istirahat atau diperbolehkan memerah ASI dengan syarat ada rekan kerja yang menggantikan. Di tempat yang belum menyediakan ruang menyusui, bagi ibu yang jarak rumahnya dekat, diberikan izin untuk pulang pada jam istirahat, namun bagi yang rumahnya jauh, ibu bekerja memanfaatkan ruang tertutup atau gudang untuk memerah ASI.

7.2 Saran

a. Bagi Pemegang Kebijakan

1. Bagi Dinas Kesehatan diharapkan untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen laktasi dan konseling menyusui untuk menyediakan staf yang terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan dan tempat kerja sehingga memiliki keahlian dalam hal pemberian ASI, membentuk kelompok pendukung ASI, serta memberikan dan menyebarkan seluruh jenis bahan-bahan komunikasi, informasi dan pendidikan melalui penyuluhan, pemberian leaflet di wilayah kerja Puskesmas tentang manfaat dari ASI eksklusif, cara menyimpan ASI dan cara pemberian ASI eksklusif pada saat bekerja kepada pasangan usia subur.



2. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi diharapkan agar memberikan surat instruksi secara khusus kepada para pimpinan tempat kerja mengenai kebijakan pemberian ASI eksklusif di tempat kerja dalam hal cuti setelah melahirkan, kesempatan untuk menyusui saat bekerja dan menyediakan fasilitas menyusui sehingga diharapkan tempat kerja membuat peraturan pemberian ASI di tempat kerja.

3. Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak diharapkan untuk menyelenggarakan sosialisasi untuk membekali pengetahuan, memberikan pemahaman pada para ibu bekerja tentang arti penting pemberian ASI untuk pertumbuhan anak dan kesehatan ibu sehingga diharapkan ibu bekerja bersemangat untuk memberikan ASI eksklusif.

4. Bagi pemerintah daerah yang memiliki kewenangan untuk regulasi peraturan daerah mengenai pemberian ASI eksklusif di tempat kerja dan pengendalian iklan susu formula. Diharapkan agar peraturan larangan iklan susu formula di fasilitas kesehatan terutama pada tenaga kesehatan dan mekanisme penegakan sanksi terhadap peraturan tersebut sehingga pemberian ASI meningkat.

5. Bagi Pemimpin Perusahaan, Perkantoran milik Pemerintah dan swasta di Kabupaten OKU diharapkan menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif dan mau mendukung kebijakan pemberian ASI eksklusif seperti penyediaan fasilitas laktasi yang sesuai standar peraturan perundang-undangan, memberikan waktu minimal 1 jam untuk ibu memerah ASI atau menyusui, membuat peraturan internal terkait pemberian ASI eksklusif dan bagi perusahaan atau tempat kerja

swasta mengatur waktu cuti melahirkan minimal 3 bulan dengan tetap memberikan upah kepada ibu bekerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dengan terbatasnya variabel yang ditelaah dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dengan meneliti variabel-variabel lain yang peneliti temukan dalam beberapa artikel penelitian, misalnya variabel rekan kerja, iklan susu formula, durasi kerja dan cuti kerja.
2. Peneliti yang telah melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dapat mempublikasikan penelitiannya agar dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya dengan ruang lingkup yang lebih luas.

